

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perlindungan hukum terhadap anak terkait pemberian dispensasi nikah pasca perubahan batas usia minimum perkawinan, dengan tujuan untuk mengetahui hal yang menjadi pertimbangan Hakim Pengadilan Agama Jakarta Selatan dalam mengabulkan permohonan dispensasi nikah di tahun 2017-2021, serta untuk mengetahui apakah pemberian dispensasi nikah oleh Hakim Pengadilan Agama merupakan bentuk perlindungan hukum terhadap anak terkait pernikahan dibawah umur. Metode yang digunakan terdiri dari: jenis penelitian berupa yuridis normative yang didukung dengan wawancara langsung bersama Hakim Pengadilan Agama Jakarta Selatan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan yuridis sosiologis. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang terdiri dari sumber bahan primer dan juga sumber bahan sekunder. Peneliti memilih Teknik wawancara langsung dan Teknik studi dokumen dalam melakukan penelitian ini. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa dalam memberikan dispensasi nikah, Hakim Pengadilan Agama Jakarta Selatan menilai kesiapan secara psikis dan ekonomi dari kedua calon mempelai untuk menikah, selain itu tidak adanya halangan untuk menikahkan keduanya serta untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan maka, permohonan dispensasi nikah dikabulkan. Pemberian dispensasi nikah dinilai sebagai bentuk perlindungan hukum terhadap anak, karena pernikahannya tersebut akan tercatat di badan yang berwenang dan sah di mata hukum. Sehingga dapat memberikan jaminan atas pemenuhan hak anak serta memberikan perlindungan hukum jika terjadi tindak kekerasan didalam rumah tangga.

***Kata Kunci : Dispensasi Nikah, Perlindungan Hukum***

## ***ABSTRACT***

This study discusses legal protection for children related to the provision of marriage dispensation after the change in the minimum age limit for marriage, with the aim of knowing what the judges of the South Jakarta Religious Court considered in granting the application for marriage dispensation in 2017-2021, and to find out whether the granting of marriage dispensation by judges of the Religious Courts is a form of legal protection for children related to underage marriage. The method used consists of: the type of research in the form of normative juridical which is supported by direct interviews with the Judges of the South Jakarta Religious Court. In this case, the researcher uses a sociological juridical approach. The type of data used is secondary data consisting of primary material sources and secondary material sources. The researcher chose the direct interview technique and the document study technique in conducting this research. From this study, it was found that in granting a marriage dispensation, the Judge of the South Jakarta Religious Court assessed the psychological and economic readiness of the two prospective brides to marry, besides that there were no obstacles to marrying the two of them and to prevent unwanted things from happening, the petition marriage dispensation is granted. The granting of a marriage dispensation is considered a form of legal protection for children, because the marriage will be recorded in an authorized and legal body in the eyes of the law. So that it can provide guarantees for the fulfillment of children's rights and provide legal protection in the event of acts of violence in the household.

***Keywords: Marriage Dispensation, Legal Protection***